

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kulit wajah sebagai organ tubuh yang terpapar langsung ke udara dan matahari memiliki potensi lebih besar terkena radikal bebas. Dampak yang dapat ditimbulkan radikal bebas pada kulit wajah yaitu membuat produksi kolagen menurun. Kulit wajah menjadi kehilangan elastisitasnya. Tekstur kulit wajah berubah menjadi kasar, kusam dan mulai muncul kerutan. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mencegah dampak radikal bebas pada kulit wajah adalah dengan melakukan perawatan khusus pada kulit wajah, misalnya dengan menggunakan masker wajah.

Masker merupakan salah satu bentuk tindakan perawatan wajah yang telah ditemukan sejak dahulu kala secara tradisional untuk membersihkan pori – pori dan memperbaiki kulit wajah” (Primadiati, 2011:184). Ciri- ciri masker wajah adalah dapat dioleskan pada kulit wajah, dapat mengering pada kulit wajah, dioleskan pada kulit wajah terasa kencang, terdapat unsur zat yang bermanfaat untuk kulit wajah. Fungsi masker wajah diantaranya yaitu mengencangkan kulit, mengangkat sel-sel kulit mati, meningkatkan metabolisme sel kulit, meningkatkan peredaran darah dan getah bening, memberi rasa segar dan memberi nutrisi pada kulit serta kulit terlihat cerah, sehat, halus dan kencang. (Eddi, 1999:68)

Masker wajah juga berfungsi sebagai pembawa bahan-bahan aktif yang berguna bagi kesehatan kulit, seperti ekstrak tumbuhan, minyak esensial, atau rumput laut yang dapat diserap oleh permukaan kulit untuk dibawa ke dalam sirkulasi darah (Widya, 2009). Terdapat beberapa jenis masker wajah yang dijual di pasaran diantaranya masker bubuk, masker krim, masker gel, masker kain atau kertas dan masker tradisional. Masker tradisional adalah masker yang terbuat dari berbagai bahan-bahan alami. Bahan alami yang dapat digunakan sebagai bahan masker yaitu sayur-sayuran atau buah-buahan. Bahan yang digunakan untuk masker harus dalam keadaan baik dan mempunyai kualitas kematangan yang cukup. (Kusantati, 2008:224)

Sirsak (*Annona Muricata Linn*) adalah tumbuhan berguna yang berasal dari Karibia, Amerika Tengah dan Amerika Selatan. (Teyler, 2002). Sirsak (*Annona Muricata L.*) merupakan salah jenis tanaman dari familia *Annonaceae* yang mempunyai manfaat besar bagi kehidupan manusia, yaitu sebagai tanaman buah yang syarat dengan gizi dan merupakan bahan obat tradisional yang memiliki multikhasiat. (Sunarjono, 2005).

Kandungan senyawa dalam daun sirsak antara lain steroid atau terpenoid, flavonoid, kumarin, alkaloid dan tanin. Senyawa flavonoid pada daun sirsak

berfungsi sebagai antioksidan (Adri, 2013). Menurut Wulan (2012:8), daun sirsak (*Annona Muricata L*) adalah tanaman yang mengandung senyawa flavonoid, tanin, fitosterol, kalsium oksalat, dan alkaloid. Antioksidan yang terkandung dalam daun sirsak antara lain adalah vitamin C.

Pepaya (*Cariaca Papaya L.*) adalah tumbuhan yang berasal dari Meksiko bagian selatan dan bagian utara dari Amerika Selatan, kini pepaya menyebar luas dan banyak ditanam diseluruh daerah tropis seperti Indonesia. (Mardiana, 2013:128). Daun pepaya termasuk daun tunggal berukuran besar, bercangap dan berwarna hijau. (Cahyono, 2013).

Kandungan zat pada daun pepaya antara lain senyawa alkaloid carpain, papain, flavonoid, saponin, violaksantin, tanin dan caricaksantin. Disamping itu, daun pepaya mengandung enzim-enzim seperti papain, nikotin, miosmin, pseudokarpin, kontinin, dan karpain. (Mardiana, 2013: 129). Selain itu menurut Andi (2014: 3), daun pepaya mengandung yaitu tinggi protein, lemak, vitamin, kalsium, dan zat besi yang berfungsi sebagai pembentukan hemoglobin. Kandungan alkaloid atau saponin yang dominan memberikan rasa pahit pada daun pepaya berperan sebagai antioksidan, antibakteri, antikanker dan anti peradangan.

Menurut Hakim (2010) bahwa pada umumnya kosmetika terdiri atas bahan dasar, bahan aktif dan bahan pelengkap. Komposisi bahan-bahan menurut Muliawan (2010) yang digunakan sebagai campuran masker, yaitu bahan dasar seperti tepung beras atau gelatin, bahan aktif seperti ekstrak tumbuh-tumbuhan atau vitamin, dan bahan pelengkap seperti aquades atau air mawar. Maka, pada penelitian ini masker wajah tradisional dicampur dengan bahan dasar yaitu tepung jagung dan bahan pelengkapya adalah air mawar.

Tepung jagung adalah tepung yang diproduksi dari jagung pipil kering dengan cara menggiling halus bagian *endosperm* jagung yang mengandung pati sekitar 86-89%. Pati jagung mengandung amilosa sekitar 25-30% dan amilopektin sekitar 70-75% sedangkan gulanya berupa sukrosa. Sukrosa merupakan disakarida terbanyak dalam biji jagung (2-3 mg per *endosperm*). (Saragih, 2016). Air mawar pada masker wajah selain digunakan untuk bahan pelengkap (pelarut), dapat juga digunakan sebagai *astringent* (penyegar) yang bertujuan untuk mengecilkan pori-pori wajah dan mengencangkan kulit wajah. Air mawar mengatasi masalah kulit seperti keriput, kulit alergi, teriritasi, dan kulit kering. (Rohana, 2014)

Berdasarkan hasil pra eksperimen yang telah dilakukan, masker disajikan dalam 9 proporsi yang telah diuji cobakan sebelumnya dengan proporsi daun sirsak dan daun pepaya sebagai berikut X_1 (1 : 9), X_2 (2 : 8), X_3 (3 : 7), X_4 (4 : 6), X_5 (5 : 5), X_6 (6 : 4), X_7 (7 : 3), X_8 (8 : 2), X_9 (9 : 1) dengan campuran tepung jagung dan air mawar 15 ml pada masing-masing proporsi. Dari 9

proporsi tersebut, ditemukan hasil terbaik dari kegiatan pra eksperimen yaitu pada proporsi daun sirsak dan daun pepaya yang berbahan dasar tepung jagung yaitu X_1 (4 : 6), X_2 (5 : 5), dan X_3 (6 : 4). Selanjutnya proporsi tersebut akan dianalisis sifat fisiknya yang meliputi aroma, warna, tekstur, daya lekat dan kesukaan panelis. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penelitian ini berjudul “*Pengaruh Proporsi Daun Sirsak dan Daun Pepaya Terhadap Sifat Fisik Masker Wajah Tradisional*”.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diperlukan adanya pembatasan masalah agar pembahasan penelitian tidak terlalu meluas, antara lain:

1. Proporsi daun sirsak (*Annona Muricata Linn*) dan daun pepaya (*Cariaca Papaya L.*) yang digunakan dalam pembuatan masker wajah adalah X_1 (4 : 6), X_2 (5 : 5), dan X_3 (6 : 4).
2. Masker wajah tradisional berbentuk krim yang berasal dari campuran bubuk daun sirsak, bubuk daun pepaya, tepung jagung dan air mawar.
3. Sifat fisik (organoleptik) meliputi aroma, warna, tekstur, daya lekat dan kesukaan panelis.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Adakah pengaruh proporsi daun sirsak dan daun pepaya terhadap sifat fisik masker wajah tradisional meliputi aroma, warna, tekstur, dan daya lekat?
2. Proporsi masker wajah tradisional daun sirsak dan daun pepaya manakah yang memiliki hasil terbaik dan disukai panelis?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan yang hendak dicapai adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan pengaruh proporsi daun sirsak dan daun pepaya terhadap sifat fisik masker wajah tradisional meliputi aroma, warna, tekstur, dan daya lekat.
2. Untuk mendeskripsikan proporsi masker wajah tradisional daun sirsak dan daun pepaya yang memiliki hasil terbaik dan disukai panelis.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumber informasi atau referensi tertulis. Terutama dalam hal eksperimen pembuatan produk kecantikan sehingga dapat dijadikan pedoman dalam meningkatkan keterampilan pembuatan produk masker wajah tradisional.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai inovasi baru produk masker wajah tradisional, khususnya masker daun sirsak dan daun pepaya.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai referensi dan informasi tentang pemanfaatan daun sirsak dan daun pepaya sebagai masker wajah tradisional.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.